

ANALISIS FUNDAMENTAL, *GROWTH* DAN *RETURN* SAHAM (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2018)

*Yeye Susilowati*¹, *Kamilatun Nisa*², *Tjahjaning Poerwanti*³

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Stikubank
e-mail: ¹yeye_s@edu.unisbank.ac.id, ²Knisa825@gmail.com

Abstract

In this study aims to fundamental analyze, growth and the stock returns of food and beverage companies from the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018. The sampling technique used was purposive sampling, with 80 companies. The test used for analysis is the multiple linear regression analysis test and the hypothesis used t-statistic calculation at the 5% significance level. The results of his research show that liquidity has a positive and significant effect on stock returns, while leverage, activity, profitability and growth indicate that there is no direct influence on stock returns.

Key words: *Stock Return, Liquidity, Leverage, Activity, Profitability, Growth.*

1. PENDAHULUAN

Analisis fundamental perusahaan untuk menilai nilai perusahaan dan dapat digunakan investor untuk menganalisis harga saham perusahaan (Susilowati dan Turyanto, 2011). Nilai perusahaan menjadi salah satu indikator investor dalam memilih saham yang akan dibeli. Selain nilai perusahaan, investor akan menganalisis laporan keuangan atau analisis fundamental perusahaan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Dengan keputusan yang diambil, investor mengharapkan memperoleh return dari saham yang dimiliki. Analisis fundamental yang sering digunakan sebagai bahan pertimbangan antara lain adalah likuiditas, leverage, aktivitas, profitabilitas, dan growth.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban jangka pendeknya (Brigham, 2013), Likuiditas perusahaan akan berpengaruh terhadap harga saham dan juga *return* saham. Beberapa bukti empiris yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh (Febriawan dan Santosa, 2017), yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Menurut penelitian dari (Wahyuning dan Sudyatno, 2011) dan (Thrisye dan Simu, 2013), *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham, akan tetapi tidak signifikan. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan (Candradewi, 2016), (Nurmasari, 2017), (Asmi, 2014) dan (Tumonggor, Murni dan Rate, 2017) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Dari beberapa penelitian yang masih menunjukkan perbedaan hasil, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *current ratio* terhadap *return* saham.

Leverage merupakan penggunaan dana pinjaman untuk meningkatkan potensi *return* dari sebuah investasi. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur leverage adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Penelitiannya (Susilowati dan Turyanto, 2011), (Febriawan dan Santosa, 2017), (Thrisye dan Simu, 2013) dan (Nidianti, 2013) menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Menurut penelitian dari (Sudarsono & Sudyatno, 2016), *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham, akan tetapi tidak signifikan. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan (Candradewi, 2016), (Nurmasari, 2017), (Asmi, 2014), (Bakkara, Titik dan Khrisna, 2017), (Djajadi dan Yasa, 2018), (Tumonggor, Murni dan Rate, 2017) berpendapat bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak adanya keterkaitan pada *return* saham. Sehingga perlu meneliti lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh *return* saham.

Aktivitas merupakan perbandingan antara total assets yang dimiliki emiten dengan rata-rata penjualan dalam satu periode. Salah satunya rasio yang digunakan untuk mengukur aktivitas adalah *Total Assets Turnover* (TATO). Dalam penelitiannya (Asmi, 2014), (Thrisye dan Simu, 2013) dan (Andansari, Raharjo dan Andini, 2016) berpendapat bahwa TATO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages*. Sedangkan dalam penelitian (Candradewi, 2016) berpendapat bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan. Penelitian mengenai pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terdapat hasil yang berbeda, maka masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Profitabilitas merupakan laba yang diperoleh dari perusahaan dalam waktu yang ditentukan, apabila profitabilitas perusahaan mengalami kenaikan maka perusahaan dapat melaksanakan dengan baik. Sehingga para investor memiliki pemikiran bahwa perusahaan tersebut akan memberikan keuntungan. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah *Earning Per Share* (EPS). Penelitian yang dilakukan (Gunadi dan Kesuma, 2015) dan (Mayuni dan Suarjaya, 2018) menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan (Susilowati dan Turyanto, 2011), (Bakkara, Titik dan Khrisna, 2017), dan (Djajadi dan Yasa, 2018) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Untuk itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana pengaruh terhadap *return* saham.

Selain analisis fundamental, investor juga dapat menganalisis saham dengan melihat pertumbuhan (*Growth*) pendapatan. Semakin cepat pertumbuhan pendapatan suatu perusahaan berarti perusahaan tersebut semakin berkembang, dan semakin besar kesempatan untuk memperoleh keuntungan. Penelitian yang dilakukan (Tumanggor, Murni dan Rate, 2017) berpendapat bahwa *growth* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Akan tetapi berbeda dengan hasil yang diungkapkan oleh (Djajadi dan Yasa, 2018) yang menyatakan bahwa *growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Dari beberapa penelitian mengenai bagaimana pengaruh *growth* terhadap *return* saham masih menunjukkan hasil yang berbeda, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

2. PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Return Saham

Likuiditas (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2017:134). Hal ini sesuai dengan *Signalling Theory*, perusahaan ingin memberikan informasi kepada para investor bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Apabila *current ratio* rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurnag modal untuk membayar utang. Semakin baik *current ratio* mencerminkan semakin likuid perusahaan tersebut, sehingga kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi, hal ini akan meningkatkan minat kredibilitas perusahaan di mata investor sehingga akan mampu meningkatkan *return* saham perusahaan. Hal ini telah terbukti dari penelitian yang di lakukan (Febriawan dan Santosa, 2017) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

H1 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap terhadap return saham

Pengaruh Leverage (DER) terhadap Return Saham

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Hal ini sesuai dengan *Signaling Theory* perusahaan memberikan informasi kepada investor bahwa perusahaan membiayai aset dengan baik. Apabila pembiayaan aset perusahaan berjalan lancar, maka pendapatan karyawan di perusahaan tersebut akan meningkat atau naik. Hal ini terbukti dari penelitian yang dilakukan (Susilowati dan Turyanto, 2011), (Febriawan dan Santosa, 2017), (Thrisye dan Simu, 2013) dan (Nidianti, 2013) yang mengatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

H2 : Leverage berpengaruh positif terhadap terhadap return saham.

Pengaruh Aktivitas (TATO) terhadap Return Saham

Total asset turnover merupakan rasio untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan seluruh aset untuk menghasilkan penjualan (Ariyanti, 2016). Hal ini sesuai dengan *Signaling Theory*, perusahaan memberikan informasi kepada para investor bahwa perusahaan mampu memanfaatkan penggunaan aset dengan baik. Apabila *total asset turnover* tinggi, maka manajemen perusahaan dapat menggunakan seluruh aktivitas yang dimilikinya untuk mendatangkan *revenue* bagi perusahaan, dan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. TATO yang tinggi menunjukkan efisiensi suatu perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya dan akan berdampak positif terhadap *return* saham, sehingga akan menarik para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Hal ini di buktikan dengan penelitian dari (Asmi, 2014), (Thrisye dan Simu, 2013) dan (Andansari, Raharjo dan Andini, 2016) yang menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

H3 : Aktivitas berpengaruh positif terhadap Return Saham

Pengaruh Profitabilitas (EPS) terhadap Return Saham

Earning per share (EPS) merupakan ukuran penting yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. EPS menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan ke pemegang saham. Apabila laba per lembar saham tinggi, maka prospek perusahaan baik, sedangkan apabila laba per saham lebih rendah berarti kurang baik. Hal ini sesuai dengan *Signaling Theory*, bahwa perusahaan ingin memberikan informasi kepada investor supaya berinvestasi di perusahaan tersebut, dengan cara menunjukkan laba yang dihasilkan. Semakin besar EPS maka akan menarik investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Sehingga hal tersebut mengakibatkan permintaan saham serta harga saham meningkat, dan akan mempengaruhi *return* yang dihasilkan. Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Gunadi dan Kesuma, 2015) dan (Mayuni dan Suarjaya, 2018) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

H4 : Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Return Saham

Pengaruh Growth terhadap Return Saham

Growth digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan perusahaan sesuai dengan *Signalling Theory*, perusahaan ingin menunjukkan bahwa perusahaan sedang pertumbuhan dan perkembangan menjadi perusahaan yang lebih besar. Sehingga akan menarik para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan menaikkan harga saham dan berpengaruh terhadap *return* saham. Teori ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan (Tumanggor, Murni dan Rate, 2017) yang menyatakan bahwa *growth*

berpengaruh positif terhadap *return* saham.

H5 : Growth berpengaruh positif terhadap Return Saham

3. METODE PENELITIAN

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:81). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2011:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi terhadap data yang sudah ada yang berasal dari laporan keuangan perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL

a. Return Saham

Return saham dapat diartikan sebagai tingkat pengembalian keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Tanpa adanya keuntungan yang dapat dinikmati dari suatu investasi, tentunya pemodal tidak akan mau repot-repot melakukan investasi yang pada akhirnya tidak ada hasilnya. Dalam penelitian ini perhitungan terhadap *return* hanya menggunakan *return* total, dimana *return* total membandingkan harga saham periode sekarang dengan harga saham selama periode sebelumnya. *Return* saham akan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Jogiyanto, 2012:206) :

$$Return\ saham = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

b. Likuiditas (CR)

Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau hutang. *Current ratio* merupakan aset lancar dibagi dengan liabilitas jangka pendek. Rumus untuk menghitung *Current ratio* (Kasmir, 2017:7) :

$$CR = \frac{Aset\ Lancar(Current\ Assets)}{Utang\ Lancar(Current\ Liabilities)}$$

c. Lverage (DER)

Debt To Equity Ratio merupakan mengukur besar perusahaan dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan mengakibatkan perusahaan terjebak dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Rumus yang digunakan untuk mencapai Lverage adalah (Kasmir, 2017:7) :

$$DER = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Equity}$$

d. Aktivitas (TATO)

Total asset turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan jumlah penjualan yang diperoleh perusahaan. Berikut adalah rumus *total asset turnover* (Kasmir, 2017:7):

$$TATO = \frac{Penjualan\ (Sales)}{Total\ Aset\ (Total\ Assets)}$$

e. Profitabilitas (EPS)

Earning per share merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, dividen, dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas. Rumus yang digunakan untuk mencapai EPS adalah (Kasmir, 2017:7) :

$$EPS = \frac{Total\ Laba}{Saham\ biasa\ yang\ beredar}$$

f. Growth

Growth merupakan rasio yang digunakan untuk menilai tingkat pertumbuhan suatu perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan pendapatan adalah (Halim, 2015:42):

$$Growth = \frac{Total\ Aset_{(t)} - Total\ Aset_{(t-1)}}{Total\ Aset_{(t-1)}}$$

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Obyek perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang termasuk dalam kategori perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian yang diambil adalah tahun 2015-2018. Sampel penelitian yang dipilih adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sejumlah 60, namun setelah dilakukan uji normalitas, 9 sampel dikeluarkan, tersisa 51. Hasil uji *Skewness* dan *Kurtosis* diperoleh nilai *Z Skewness* dan *Z Kurtosis* keduanya menunjukkan nilai < 1,96 sehingga dapat disimpulkan variabel tersebut terdistribusi secara normal.

Hasil uji asumsi klasik

Hasil uji multikolinearitas memperlihatkan bahwa nilai *tolerance* derajat kepercayaan 5% dengan jumlah sampel 51 dan 5 variabel independen, masing-masing variabel bebas berada di atas 0,10 dan nilai VIF dibawah 10. Sehingga pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas karena tidak ada korelasi antara variabel bebas, Hasil uji Durbin Watson akan didapatkan nilai dl 1,3431 dan nilai du 1,7701. Sedangkan nilai 4 (4-du) yaitu $4 - 1,7701 = 2,2299$. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji glejser diperoleh nilai signifikan masing-masing variabel diatas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda diperoleh persamaan regresi yang mencerminkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = \alpha + \beta_1\text{CR} + \beta_2\text{DER} + \beta_3\text{TATO} + \beta_4\text{EPS} + \beta_5\text{GROWTH} + \varepsilon$$

$$\text{Return Saham} = -0,062 + 0,005\text{CR} + 0,002\text{DER} + 0,051\text{TATO} + 7,654\text{EPS} + -0,002\text{GROWTH} + \varepsilon$$

Uji Model

Hasil perhitungan F-hitung pada tabel diatas nilai F-hitung sebesar 2,681 dengan nilai signifikan sebesar 0,033 angka tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat dijelaskan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, *earning per share*, dan *growth* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham, model tersebut memenuhi persyaratan goodness of fit.

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan r square sebesar 0,144 yang berarti kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen sebesar 14,4%. Sedangkan sisanya 85,6% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Uji Hipotesis (Uji T)

a. Likuiditas (CR) terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil uji regresi menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *return* saham yang mempunyai nilai $\square 0,005$ dan signifikan sebesar $0,004 < 0,05$ sehingga **H₁ diterima**.

b. Leverage (DER) terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil uji regresi menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *return* saham yang mempunyai nilai $\square 0,002$ dan signifikan sebesar $0,907 > 0,05$ sehingga **H₂ ditolak**.

Leverage tidak berpengaruh terhadap *return* saham karena *Leverage* yang tinggi menggambarkan perusahaan memiliki jumlah hutang yang tinggi pula. Dengan jumlah hutang akan menyebabkan rendahnya minat investor dalam membeli saham perusahaan, sehingga permintaan saham menurun dan *return* saham juga akan menurun. Secara teoritis sejalan dengan penelitian (Candradewi, 2016), (Nurmasari, 2017), (Asmi, 2014), (Bakkara, Titik & Khrisna, 2017), (Djajadi & Yasa, 2018), (Tumonggor, Murni & Rate, 2017).

c. Aktivitas (TATO) terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil uji regresi menunjukkan aktivitas berpengaruh positif terhadap *return* saham yang mempunyai nilai $\square 0,051$ dan signifikan sebesar $0,165 > 0,05$ sehingga **H₁ ditolak**.

Aktivitas tidak berpengaruh terhadap *return* saham karena sampel dalam penelitian adalah perusahaan-perusahaan besar, dimana perusahaan besar biasanya sulit untuk meningkatkan TATO, selanjutnya hubungan yang tidak signifikan terjadi disebabkan karena beberapa faktor seperti jumlah sampel yang sedikit, periode penelitian terlalu pendek yang hanya 4 tahun dan perbedaan sampel perusahaan yang diteliti. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Candradewi, 2016).

d. Profitabilitas (EPS) terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil uji regresi menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham yang mempunyai nilai $\square 7,654$ dan signifikan sebesar $0,340 > 0,05$ sehingga **H₁ ditolak**.

Tingkat *profitabilitas* perusahaan yang semakin rendah menandakan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai penurunan semakin rendah dimata investor. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Susilowati & Turyanto, 2011), (Bakkara, Titik & Khrisna, 2017) dan (Djajadi & Yasa, 2018).

e. Growth terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil uji regresi menunjukkan bahwa *Growth* berpengaruh positif terhadap *return* saham yang mempunyai nilai $\square 0,002$ signifikan sebesar $0,991 > 0,05$ sehingga **H₁ ditolak**.

Growth tidak berpengaruh karena semakin tinggi ataupun rendah tingkat pertumbuhan perusahaan tidak menjadi pertimbangan bagi investor untuk melakukan investasi ke perusahaan tersebut, karena pertumbuhan

perusahaan tidak menjadi tolak ukur untuk mendapatkan return. Hal sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Djajadi & Yasa, 2018).

6. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Likuiditas(CR) berpengaruh terhadap *return* saham.
- b. *Leverage* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
- c. Aktivitas (TATO) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
- d. Profitabilitas (EPS) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
- e. *Growth* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

7. KETERBATASAN

Pada kriteria sampel hanya cukup menyajikan laporan keuangan minimal tahun berturut-turut untuk memenuhi t-1 dalam menghitung growth, karena agar tidak mengurangi jumlah perusahaan untuk dijadikan sampel.

Besarnya nilai koefisien determinasi *Adjusted R²* sebesar 0,144 yang berarti kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen sebesar 14,4%. Sedangkan sisanya 85,6% dijelaskan dengan faktor-faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap *return* saham

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andansari, N. A., Raharjo, K., dan Andini, R. (2016). Pengaruh Return On Equity, Price Earning Ratio, Total Asset Turn Over dan Price to Book Value Terhadap Return Saham. *Journal of Accounting*. Volume 2(2).
- [2] Ariyanti, A. I. (2016). Pengaruh CR, TATO, NPM, dan ROA Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Volume 5(4).
- [3] Asmi, T. L. (2014). Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return On Asset, Price to Book Value Sebagai Faktor Penentu Return Saham. *Management Analysis Journal*. Volume 3(2).
- [4] Badewin. (2017). Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Debt Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Volume 6(1); 2598-7372.
- [5] Bakkara, Y. W., Titik, F., dan Khrisna, D. P. (2017). Pengaruh Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, dan Earning Per Share pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *E-Proceeding of Management*. Volume 4(1); 458-468
- [6] Brigham, E. F., dan Houton, J. F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (11 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- [7] Candradewi, M. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham pada Perusahaan LQ45 di BEI: Analisis Regresi Data Panel. *E- Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Volume 5(7); 2091-2122.
- [8] Djajadi, L. K., dan Yasa, G. W. (2018). Analisis Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Growth, dan Risiko Sistematis pada Return Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Volume 23(1); 80-109.
- [9] Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta. Febriawan, M., & Santosa, P.W. (2017). Return Saham dan Faktor Fundamental pada Krisis Ekonomi Global 2008 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal of Economics and Business Aseanomics (JEBA)*. Volume 2(2); 232- 248.
- [10] Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [11] Gujarati, D. N., dan Porter, D. C (2013). *Dasar-dasar Ekonometrika*, Edisi Kelima. Mangunsong, R. C., penerjemah. Jakarta: Salemba Empat.
- [12] Gunadi, G. G., dan Kesuma, I.K. W. (2015). Pengaruh ROA, DER, EPS, Terhadap Return Saham Perusahaan Food and Beverage BEI. *E- Jurnal Manajemen Unud*. Volume 4(6); 1636-1647.
- [13] Halim, A. (2015). *Analisis Investasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Salemba Empat.
- [14] Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi 11*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [15] Horne, J. C. V., dan Wachwociz, J.M. (2014). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan* (13 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- [16] Ika, D., dan Listiorini. (2017). Analisis Faktor-faktor Fundamenta yang Mempengaruhi Return Saham Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Volume 3(1); 2503-0337.
- [17] Jogiyanto. (2012). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Ketujuh). Yogyakarta: BPFE.
- [18] Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [19] Mayuni, I. A. I., dan Suarjaya,
- [20] G. (2018). Pengaruh ROA, Firm Size, dan PER Terhadap Return Saham pada Sektor Manufaktur di BEI. *E- Jurnal Manajemen Unud*. Volume 7(8); 4063- 4093.

- [21] Nidianti, P. I. (2013). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Return Saham Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Volume 5(1); 130-146.
- [22] Nurmasari, I. (2017). Analisis Current Ratio, Return On Equity, Debt to Equity Ratio, dan Pertumbuhan Pendapatan Berpengaruh Terhadap Return Saham pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia 2010-2014. *Jurnal KREATIF*. Volume 5(1); 112-131.
- Sudarsono, B., dan Sudiyatno, B. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 s/d 2014. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Volume 23(1); 30-51.
- [24] Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- [25] Susilowati, Y., dan Turyanto, T. (2011). Reaksi Signal Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Return Saham Perusahaan Profitability and Solvability Ratio Reaction Signal Toward Stock Return Company. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Volume 3(1); 17-37.
- [26] Thrisye, R. Y., dan Simu, N. (2013). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Return Saham BUMN Sektor Pertambangan Periode 2007-2010. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. Volume 8(2); 75-81.
- [27] Tumonggor, M., Murni, S., dan Rate, P. V. (2017). Analisis Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Debt to Equity Ratio dan Growth terhadap Return Saham pada Cosmetics and Household Industry yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2016. *Jurnal EMBA*. Volume 5(2); 2203-2210.
- [28] Wahyuning, S. R., dan Sudiyatno, B. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*. Volume 4(1); 175-191.